

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Ma'ahid Kudus adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji keadaan lapangan suatu objek penelitian baik sosial maupun pendidikan secara mendalam dan secara apa adanya. Subjek dalam penelitian lapangan (*field research*) dapat berupa individu, masyarakat, maupun institusi.¹

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.² Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dimana peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu untuk mencari pengaruh terhadap suatu kondisi yang terkendalkan.³ Perlakuan (*treatment*) ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara sebab dan akibat terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) di MTs Ma'ahid Kudus dengan pendekatan kuantitatif metode eksperimen untuk mendapatkan data yang konkrit tentang efektivitas layanan mediasi dengan pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) untuk mengatasi konflik interpersonal peserta didik kelas VIII.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian mencakup informasi mengenai tempat dan waktu dimana penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'ahid Kudus yang terletak di Gendang Sewu,

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 107.

Bakalankrapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Adapun subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus yang diberi perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*). Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian dibutuhkan data atau informasi yang berasal dari pengamatan langsung di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih tepat dan akurat sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Masrukhin, populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.⁴ Populasi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 103 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek penelitian.⁵ Pengambilan sampel dari populasi harus bersifat representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶ Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* mempertimbangkan kualifikasi-kualifikasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 16 peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus yang

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 141.

⁵ Syahrums and Salim, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

mengalami konflik interpersonal berdasarkan hasil sosiometri yang diberikan peneliti.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Peneliti melakukan percobaan dengan memberikan perlakuan kepada suatu objek yang akan diteliti untuk mencari tahu adanya hubungan sebab akibat terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti, dimana perubahan pada variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen karena terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi perubahan variabel dependen tersebut. Perlakuan yang akan peneliti berikan dalam penelitian ini adalah layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) kepada peserta didik yang mengalami konflik interpersonal untuk kemudian diamati perubahan sebagai akibat dari perlakuan yang telah dilakukan.

Pada desain penelitian ini, penelitian dilakukan oleh dua kelompok yang menjadi subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan hanya sebagai pembanding. Kedua kelompok tersebut akan diberikan angket pernyataan *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan angket pernyataan *post-test* (setelah diberi perlakuan) untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁷ Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment (Perlakuan)	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

O₁ : Nilai *pre-test* kelas eksperimen

O₂ : Nilai *post-test* kelas eksperimen

⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 116.

O3 : Nilai *pre-test* kelas kontrol

O4 : Nilai *post-test* kelas kontrol

X : Perlakuan yang diberikan

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama guru BK di MTs Ma'ahid Kudus mengkaji suatu permasalahan yang terjadi di madrasah yang menjadi objek penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga mengobservasi, melakukan wawancara, dan mengajukan izin ke MTs Ma'ahid Kudus.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, mengadakan koordinasi kepada guru BK di MTs Ma'ahid Kudus, menyusun RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), dan menyusun angket sosiometri dan angket konflik interpersonal yang dialami peserta didik.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti membagikan lembar angket sosiometri untuk mengetahui pola hubungan antar peserta didik dan siapa saja yang mengalami konflik interpersonal. Setelah angket sosiometri diberikan dan peneliti mengetahui peserta didik yang mengalami konflik interpersonal, kemudian peneliti memberikan angket variabel konflik interpersonal untuk mengetahui gambaran awal konflik interpersonal yang dialami peserta didik sebelum diberikan perlakuan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Kemudian peneliti bersama guru BK memberikan perlakuan berupa layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk membantu peserta didik yang mengalami konflik interpersonal. Peneliti kemudian membagikan lembar angket *post-test* untuk mengecek kondisi peserta didik setelah diberi perlakuan.

d. Tahap Akhir

Tahap terakhir dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data dari peserta

didik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu, hasil penelitian akan dilaporkan dan menarik kesimpulan.

Peneliti bersama guru BK menggunakan desain penelitian ini karena ingin mengetahui seberapa efektif layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi konflik interpersonal yang dialami peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mengandung penjelasan atau spesifikasi mengenai variabel yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel, dan skala atau ukuran yang digunakan.⁸ Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang dapat memberi pengaruh kepada variabel lain.⁹ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Dalam bimbingan dan konseling, layanan mediasi diartikan sebagai layanan yang dilakukan oleh konselor atau guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang bertentangan dan saling tidak menemukan kecocokan, sehingga menjadikan para konseli tersebut saling bermusuhan bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan.¹⁰ Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) merupakan pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang menekankan bahwa masalah emosi disebabkan oleh pemikiran irasional dan untuk mengatasi hal tersebut, individu harus mengubah pemikirannya menjadi rasional.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

⁸ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 155.

⁹ Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian," *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1–9.

¹⁰ Setiawan, Muhammad Andri. Ibnu Ahmad, *Layanan-Layanan Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al-Qur'an*.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.¹¹ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *interpersonal conflict* yang dialami peserta didik. *Interpersonal conflict* (konflik interpersonal) merupakan konflik yang muncul diantara dua orang atau lebih karena adanya ketidaksesuaian antara tujuan serta adanya pertentangan perilaku.¹²

Indikator dari variabel *interpersonal conflict* (Y) adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan pendapat
- 2) Ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan
- 3) Merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang lain
- 4) Merasa kepentingannya terganggu

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Konflik Interpersonal (<i>Interpersonal Conflict</i>) (Y)	<i>An Expressed Struggle</i> (Perjuangan yang diekspresikan)	Adanya Perbedaan pendapat antara satu individu dengan individu yang lain	1,2,3	4,5
	<i>Perceived Incompatible Goal</i> (Sasaran yang tidak sesuai)	Ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan yang diinginkan	6,7,8	9,10
	<i>Perceived Scarce Resource</i> (Sumber Daya Langka)	Merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang lain di sekitarnya	11,12,13	14,15
	<i>Interference</i> (Gangguan)	Merasa kepentingannya terganggu dan terhalangi oleh tindakan orang lain	16,17	18,19,20

¹¹ Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian," *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1-9.

¹² Dhiya Indra Subarkah and Budi Purwoko, "Penerapan Mediasi Sebaya Untuk Menangani Konflik Interpersonal Siswa Kelas X Apk Di Smk Ketintang Surabaya the Application of Peer Mediation To Handle Interpersonal Conflict Students Class of Ten Administration Office At Vocational High School Ketintang S," *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (2013): 373-379.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan produk dari validasi yang mengandung pengertian sebagai proses yang dilakukan oleh peneliti atau pengguna instrumen untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan skor instrumen berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara empiris. Uji validitas instrumen merupakan pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen tertentu dapat dengan tepat mengukur suatu hal.¹³ Untuk memastikan data yang diperoleh dari instrumen penelitian adalah akurat, maka item pernyataan diuji validitasnya oleh dua dosen yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling.

Uji validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi merupakan suatu pengujian untuk memastikan apakah suatu isi atau item sesuai dengan indikator yang mengungkap konsep (konstruk) oleh validator yang ahli dibidangnya.¹⁴

Dosen validator yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling menilai tingkat kecermatan validitas isi dengan memberikan penilaian skor pada setiap pernyataan, dengan rentang skor 1 (sangat tidak relevan) hingga skor 5 (sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi menggunakan rumus formula *Aiken (V)*.

Rumus uji validitas isi *Aiken (V)*:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- V : indeks validitas isi (*Aiken's V index*)
- s : r – lo
- n : banyaknya validator (*rater*)
- c : angka penilaian tertinggi
- lo : angka penilaian terendah

¹³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

¹⁴ Hendryadi Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 2*, no. 2 (2017): 169–178.

r : angka yang diberikan validator (*rater*)

Untuk menilai keabsahan validitas isi dari hasil perhitungan tersebut, peneliti menggunakan pengklasifikasi validitas sesuai dengan kriteria validitas ini pada tabel berikut.¹⁵

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Isi Aiken’s V

Interval	Kriteria
$0,20 < V \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,40 < V \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,60 < V \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,80 < V \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan sebuah pengujian untuk menguji sejauh mana konsistensi sebuah alat ukur.¹⁶ Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut diujikan secara berulang-ulang dan diperoleh hasil pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode konsistensi internal dimana metode ini hanya menggunakan satu instrumen yang diujikan satu kali dan tidak perlu pengulangan sehingga dapat meminimalisir masalah-masalah yang timbul pada saat pengulangan.¹⁷ Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode konsistensi internal dapat menggunakan berbagai cara dan rumus yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dengan nilai skala (skala *likert*) dan menginterpretasikan penilaian sikap dimana hasil pengukuran instrumennya dikatakan reliabel jika r_{11} lebih besar daripada r_{tabel} .

Rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach* (r_{11}):

¹⁵ Eko Wahyunanto Prihono, “Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru,” *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 897–910.

¹⁶ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

¹⁷ M. Khumaedi, “Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 2012.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*

k : jumlah item soal

$\sum s_i^2$: jumlah varian skor tiap item

s_t^2 : varian total

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena fokus utama dari penelitian adalah memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber untuk menggali data terkait objek yang diteliti.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis wawancara tidak terstruktur dimana wawancara hanya berfokus pada pertanyaan inti yang menjadi acuan untuk mengumpulkan data dari narasumber. Narasumber dalam wawancara ini antara lain:

- a) Guru Bimbingan dan Konseling yang akan digali data terkait konflik interpersonal yang terjadi pada peserta didik kelas VIII
- b) Peserta didik kelas VIII yang mengalami konflik interpersonal

2. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati objek penelitian secara langsung sebagai bagian dari penelitian yang sedang dilakukan.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan

¹⁸ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79, <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 203

melakukan observasi dan terlibat secara langsung serta berkolaborasi dengan Guru BK dalam memberikan layanan mediasi dengan pendekatan *client centered* maupun pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Peneliti melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk melihat dan mencatat secara langsung perubahan dari objek penelitian.

3. Sosiometri

Sosiometri merupakan teknik pengumpulan data yang berujuan untuk menganalisis interaksi sosial antara anggota dalam kelompok tertentu dan mengidentifikasi struktur serta arah dari hubungan sosial dalam kelompok tersebut.²⁰ Dalam penelitian ini, data sosiometri yang diamati peneliti yaitu peserta didik kelas VIII yang saling mengalami konflik interpersonal satu sama lain.

4. Melakukan *Pre-test*

Pre-test adalah evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai tingkat konflik interpersonal mereka sebelum menerima layanan mediasi dengan pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*). Dalam pemberian *pre-test*, peneliti menggunakan pernyataan atau angket yang sesuai dengan indikator konflik interpersonal.

5. Memberikan Layanan atau Perlakuan

Dalam penelitian ini, layanan yang diberikan adalah layanan mediasi menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah konflik interpersonal.

6. Memberikan *Post-test*

Posttest adalah evaluasi akhir yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik setelah mereka diberikan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Dalam pemberian *post-test*, peneliti menggunakan pernyataan atau angket yang sesuai dengan indikator konflik interpersonal.

7. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam suatu penelitian untuk menggali informasi dari sumber-sumber seperti teks tertulis, materi film, foto, dan karya

²⁰ Eny Winaryati, *Action Research Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktik)* (Semarang: UNIMUS PRESS, 2019).

monumental.²¹ Pada penelitian ini, dokumentasi berupa lembar RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), dan gambar atau foto pada saat pelaksanaan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) di MTs Ma'ahid Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah semua data diperoleh secara lengkap untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.²² Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu tentang layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi *interpersonal conflict* peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode statistik non parametrik. Peneliti menggunakan statistik non parametrik karena sampel penelitian hanya berjumlah 16 peserta didik sehingga data tidak berdistribusi normal. Statistik non parametrik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah uji Wilcoxon dimana uji ini digunakan untuk menilai tingkat signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diterapkan layanan mediasi dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rumusan masalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_0 : konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus dengan penerapan layanan mediasi pendekatan REBT tidak lebih rendah dibandingkan dengan diterapkan layanan mediasi pendekatan *client centered*

²¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

²² Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF," *Academia*, 2006, 1–7.

- b. $H_a : \mu_1 > \mu_2$
 H_a : konflik interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus dengan penerapan layanan mediasi pendekatan REBT lebih rendah dibandingkan dengan diterapkan layanan mediasi pendekatan *client centered*
- c. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$
- d. Statistika hitung:

$$z = \frac{T_s - \mu_t}{\sigma_t}$$

- e. Kriteria pengambilan keputusan uji Wilcoxon yaitu apabila:
 - 1) Nilai probabilitas Asymp.sig 2 tailed $< 0,05$ maka H_0 ditolak, atau
 - 2) Nilai probabilitas Asymp.sig 2 tailed $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak

